



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Peranan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMA Bubulan

Evimas Putri Utami¹, Fernando Ade Marga S.P², Cahyo Hasanudin³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia.
evimasputri264@gmail.com¹, fergondek@gmail.com²,
cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id³.

Abstrak – Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta menjabarkan peranan tenaga didik bimbingan konseling dalam rangka pembentukan karakteristik kedisiplinan pada siswa – siswi di SMA Negeri 1 Bubulan. Metode deskriptif digunakan dibersamai dengan penggunaan bentuk penelitian kualitatif. Data dari penelitian dikumpulkan berasaskan teknik menyimak. Alat perekam digunakan sebagai media menyimak data yang selanjutnya akan dicatat. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria untuk menentukan peranan guru bimbingan konseling dalam mewujudkan karakteristik disiplin pada siswa, sesuai dengan analisis tersebut, muncul hasil penelitian diantaranya: 1) Tata Tertib yang seringkali dilanggar oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Bubulan, 2) Dampak Pelanggaran kedisiplinan di SMA Negeri 1 Bubulan, 3) Peran Tenaga Didik Bimbingan konseling dalam Menangani Pelanggar Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Bubulan, 4) Output yang dihasilkan dari peranan tenaga didik Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bubulan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Tenaga Didik Bimbingan Konseling memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam pembentukan jati diri kedisiplinan pada siswa. Saran dari peneliti adalah perlu diadakannya penelitian lebih lanjut pada siswa – siswa baru yang kerap kali melakukan pelanggaran dengan alasan kurangnya pengetahuan mengenai tata tertib di SMA Negeri 1 Bubulan.

Kata kunci – Peranan, Bimbingan Konseling, Kedisiplinan, Siswa.

Abstract – This study aims to find out and describe the role of guidance and counseling students in the context of forming disciplinary characteristics in students at Bubulan High School. Descriptive methods are used together with the use of qualitative research forms. Data from the study were collected based on listening techniques. The recording device is used as a medium for listening to data which will then be recorded. The data was then analyzed using criteria to determine the role of guidance and counseling teachers in realizing the characteristics of discipline in students. Bubulan High School, 3) Role of Counseling Guidance Educators in Handling Disciplinary Violators at Bubulan High School, 4) Output resulting from the role of Counseling Guidance students at Bubulan High School. From the results of this study it can be concluded that Counseling Guidance Educators have a very high urgency in the formation of disciplinary identity in students. Suggestions from researchers is that it is necessary to conduct further research on new students who often commit violations on the grounds of a lack of knowledge about the rules at Bubulan High School.

Keywords – Role, Counseling Guidance, Discipline, Students.

PENDAHULUAN

Remaja khususnya yang duduk di bangku SMA memiliki kecenderungan sering keluar jalur. Hal ini dapat dimengerti mengingat anak-anak terus-menerus terganggu oleh lingkungan sekitar mereka, mudah disesatkan, dan kurang peduli dengan kebutuhan lingkungan mereka. Pada usia ini, individu memiliki emosi yang kurang stabil, sehingga seringkali melakukan hal-hal yang menyimpang dan melanggar norma serta aturan yang ada.

Terkadang, terlepas dari komitmen mereka, siswa ingin diberikan haknya. Meskipun siswa belum sepenuhnya menjunjung tinggi tanggung jawabnya sebagai siswa, seperti yang terjadi di sekolah, terutama dalam hal mematuhi kebijakan kedisiplin yang berlaku. Siswa harus secara tepat mematuhi norma-norma yang muncul secara spontan. Hal ini sering terjadi karena siswa tidak sepenuhnya memahami pentingnya peraturan ini. Disiplin mengacu pada peningkatan pengetahuan siswa tentang perlunya mematuhi standar atau aturan yang berlaku. Oleh karena itu, mahasiswa bimbingan dan konseling harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya kedisiplinan.

Berangkat dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sangat penting bagi setiap orang, termasuk siswa. Dengan disiplin, siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengatur keinginan satu sama lain, menghindari melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, dan mendorong siswa untuk berperilaku baik dan benar. Menurut Yusuf dalam Ahmad (2018), disiplin sangat penting bagi siswa karena membantu mereka memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batas-batas tersebut. Dengan kata lain, disiplin membantu siswa mengendalikan diri mereka dari perilaku yang menyimpang. Menurut Mulyasa (2009:191) "Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati".

Konseling, baik secara individu maupun kelompok, dapat membantu menanamkan karakter disiplin pada siswa. Di sekolah, kegiatan membimbing sangat memengaruhi kemajuan siswa dalam hal prestasi akademik dan non-akademik serta perilaku sosial lainnya. Hal-hal ini pasti terjadi dalam pendidikan, yang dilakukan melalui pembelajaran dan bimbingan. Mengajar dan membimbing adalah kegiatan yang terintegrasi dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, peran guru bimbingan konseling sangat penting untuk mengoptimalkan dan meningkatkan karakter disiplin siswa.

Bimbingan dan konseling mencakup banyak aspek dari sistem pendidikan moral dan saling berhubungan, sehingga tidak mungkin jika layanan bimbingan dan

konseling hanya diberikan kepada konselor. Misalnya, jika ada siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk, maka tenaga didik bimbingan konseling bertanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan siswa tersebut untuk belajar dengan lebih keras sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Surya dalam Tohirin (2013:17) menyatakan bahwa, "Bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya dalam mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri". Pelaksanaan bimbingan bagi siswa di sekolah, menjadi salah satu pemberian bantuan berupa pengarahan kepada siswa agar semakin baik dalam bertingkah laku. Hikmawati (2011:1) berpendapat, "Bimbingan adalah salah satu bidang dan program dari pendidikan, yang ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa". Bimbingan menjadi seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu dalam hal ini adalah siswa dengan tujuan agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dipergunakan dalam kasus ini. Menganalisis dan mendeskripsikan data dengan kata-kata atau kalimat daripada angka, dan tidak melakukan perhitungan dengan data tersebut. Nawawi, sebagaimana dikemukakan dalam (2012: 67) "Metode deskriptif adalah metode untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, atau entitas lain) berdasarkan fakta yang tampak atau nyata". Pendekatan kualitatif digunakan peneliti karena data berasal dari ungkapan bahasa verbal, khususnya dari para pembeli dan penjual di pasar Keramat. Dalam Moleong (2012), Bogdan dan Taylor mengklaim, sebagai metode penelitian, penelitian kualitatif memberikan hasil data yang bersifat deskriptif berupa frasa lisan maupun tulisan peseorangan dan perilaku yang diamati.

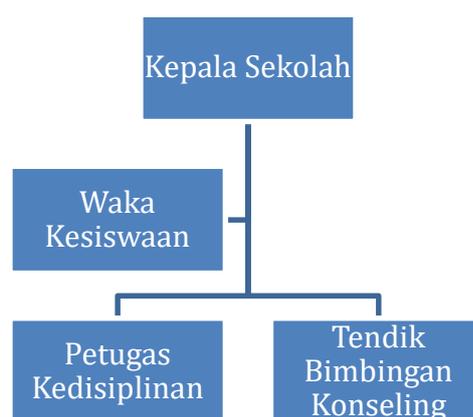
Teknik menghimpun data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni sejalan pada hipotesis Ibrahim (1993: 208), data yang dipergunakan pada penyajian tersebut dihimpun berlandaskan observasi, pencatatan, dan pencatatan. Peneliti langsung mengunjungi pasar Keramat, sebagaimana objek pengamatan. Peneliti juga berbasis metode simak amati catat. Peneliti mewawancarai seorang tenaga didik Bimbingan Konseling, di mana tenaga didik tersebut dulunya merupakan guru di SMA peneliti. Perihal tersebut sependapat dengan pandangan Sudaryanto (1988: 134) yang menyatakan bahwa "peneliti hanya mengamati dengan penuh minat dan tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh peserta dialog. Merekam dan membuat

catatan penting. Sementara alat perekam digunakan untuk merekam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber.”

Alat penghimpun data penelitian ini ialah manusia, alat perekam dan kertas catat. Manusia yang dimaksudkan adalah peneliti itu sendiri memiliki peran sebagai bagian dari instrumen yang utama. Merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, membuat data analisis, menerjemahkan data, lalu pada akhirnya menjadi perintis hasil penelitian adalah peran yang dimainkan peneliti sebagai instrumen utama. Alat perekam yang dipergunakan untuk merekam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber. Selain itu, kertas catat digunakan untuk mencatat tuturan yang diucapkan oleh narasumber yang merupakan tenaga didik Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Bubulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan wawancara kepada seorang tenaga didik dalam bidang Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bubulan. Wawancara kali ini dipergunakan untuk menggali data mengenai: a) Tata Tertib yang seringkali dilanggar oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Bubulan, b) Dampak Pelanggaran kedisiplinan di SMA N 1 Bubulan, c) Peran Tenaga Didik Bimbingan konseling dalam Menangani Pelanggar Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Bubulan, d) Output yang dihasilkan dari peranan tenaga didik Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bubulan. Sebelum melakukan elaborasi pada hasil data wawancara, berikut peneliti memberikan gambaran hirarki penindak pelanggaran kedisiplinan di SMA Negeri 1 Bubulan selain dilakukan oleh para tenaga didik bidang Bimbingan Konseling, sebagai berikut:



Gambar 1. Hierarki Penindak Pelanggaran Kedisiplinan

- a) Tata Tertib yang Sering Dilanggar Siswa - Siswi di SMA Negeri 1 Bubulan Menurut Tarmiji (2009), “pelanggaran adalah tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama

terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah.berdasarkan defenisi pelanggaran di atas , dapat dipahami bahwa pelanggaran adalah ketidaksesuaian perbuatan dengan aturan aturan yang telah berlaku”. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara pada tenaga didik bidang Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bubulan, ditemukan bahwa tata tertib yang seringkali dilanggar ialah:

1. Kerapian dan Kelengkapan Seragam Sekolah

Beberapa siswa kerap kali melakukan pelanggaran kedisiplinan berupa tidak memakai seragam secara rapi dan lengkap. Ketidakrapian ini meliputi penggunaan seragam sekolah yang tidak sesuai standar, yakni baju harus dimasukkan ke dalam bawahan. Selain itu, para siswa juga kerap kali tidak menggunakan kelengkapan seragam, yakni atribut sekolah seperti contohnya tidak menggunakan dasi atau sabuk, memakai kaos kaki tidak sesuai harinya, tidak menggunakan *badge* sebagai tanda pengenal kelas, nama, maupun *badge* OSIS. Pelanggaran ini tentu merupakan salah satu pelanggaran kedisiplinan yang harus ditindak lanjuti, karena akan mempengaruhi penampilan siswa, yang nantinya akan menimbulkan kesan siswa yang kurang disiplin.

2. Kerapian Rambut

Bukan hal baru jika para siswa laki - lagi sering kali terkena razia rambut karena memiliki rambut yang terkesan panjang (melebihi ketentuan sebagai siswa) dan tidak rapi, begitupun yang terjadi di SMA Negeri 1 Bubulan. Ketidakrapian pada rambut siswa nantinya akan memberikan citra buruk kepada para siswa dan menghambat kegiatan belajarnya entah karena kegerahan akibat rambut yang terlalu panjang, maupun karena rambut yang tidak rapi menghalangi pengelihatian dalam rangka pembelajaran di kelas.

3. Parkiran Motor Tidak Pada Tempatnya

SMA Negeri 1 Bubulan telah menyediakan lahan parkir yang cukup luas untuk menampung kendaraan siswa - siswinya. Namun sayangnya, tidak sedikit siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan dengan tidak memarkir kendaraan pada tempatnya. Para siswa lebih memilih memarkir kendaraanya di depan sekolah dan di warung - warung sekitar sekolah. Sebagian siswa mengemukakan bahwa hal tersebut dilakukan agar tidak berdesak - desakan di parkirannya ketika pulang sekolah, namun ternyata sebagian dari mereka menggunakan kesempatan tersebut untuk keluar dari sekolah, bahkan ketika kegiatan belajar - mengajar belum sepenuhnya usai.

4. Terlambat Masuk Sekolah

Para siswa juga kerap kali tidak disiplin perihal jam masuk sekolah. Banyak siswa yang melanggar kedisiplinan jam masuk sekolah di SMA Negeri 1 Bubulan ini terutama ketika Hari Senin, di mana masih banyak siswa – siswi yang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera. Mayoritas dari mereka beralasan bangun kesiangan dan macet perjalanan.

b) Dampak Pelanggaran Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Bubulan

Berdasarkan data wawancara, tenaga didik bidang Bimbingan Konseling mengemukakan bahwa pelanggaran kedisiplinan di SMA Negeri 1 Bubulan akan berdampak pada penilaian masing – masing siswa. Seperti contohnya pelanggaran kedisiplinan berupa tidak masuk sekolah tanpa izin akan mengurangi bobot nilai siswa pelanggar dalam mata pelajaran yang tidak diikuti selama ia membolos.

c) Peran Tenaga Didik Bimbingan konseling dalam Menangani Pelanggar Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Bubulan

Gunawan (2012) menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah, yaitu pengaruh dari sekolah dan keluarga. Pengaruh dari sekolah, seperti, tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya, guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya. Sedangkan pengaruh dari keluarga seperti, Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing”. Judjiran (2007) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor penyebab siswa melanggar tata tertib sekolah yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersangkutan (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal seperti, kurangnya minat siswa, keinginan siswa untuk mengikuti trend, ketidak pedulian siswa terhadap aturan dan sanksi yang ada disekolah, siswa ingin merasa bebas. Sedangkan faktoreksternal seperti, faktor guru dan faktor teman sebaya”.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, hasil wawancara peneliti dengan tenaga didik bidang bimbingan konseling menghasilkan data bahwa tenaga didik bimbingan konseling melakukan penanganan berupa

- (1) Melakukan pendekatan dengan siswa pelanggar kedisipilinan serta menanyakan motifnya.
- (2) Memberikan wejangan yang konkret dan tidak melebihi – lebihkan mengenai dampak yang akan terjadi jika pelanggaran tersebut terus menerus dilakukan.

- (3) Bekerjasama dengan walisiswa dengan ikut serta memantau dan bermusyawarah mengenai pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa.
 - (4) Memberikan sanksi kepada siswa agar jera. Seperti contohnya, tenaga didik Bimbingan konseling akan mengambil rantai sepeda siswa yang telah diperingatkan untuk parkir pada tempatnya namun tidak menggubris.
- d) Output yang dihasilkan dari peranan tenaga didik Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Bubulan
- Dengan adanya upaya - upaya penanganan pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak sekolah, yang dalam hal ini khususnya dilakukan oleh para tenaga didik bidang Bimbingan konseling, para siswa - siswi SMA Negeri 1 Bubulan sedikit demi sedikit mulai meminimalisir tindak pelanggaran kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan para tenaga didik Bimbingan konseling sendiri mampu melakukan pendekatan kepada siswa - siswi yang bermasalah. Sehingga tak jarang, para tenaga didik Bimbingan Konseling ini menjadi teman curhat para siswa yang bermasalah.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan mewawancarai salah satu tenaga didik bidang bimbingan konseling dapat ditemukan kesimpulan bahwa:

- (1) Masih ditemukan beberapa pelanggaran kedisiplinan seperti pelanggaran kerapian dan kelengkapan seragam, kerapian rambut, penggunaan lahan parkir, serta keterlambatan masuk sekolah.
- (2) Pelanggaran Kedisiplinan akan berdampak pada penilaian masing - masing siswa.
- (3) Tenaga didik bidang Bimbingan Konseling melakukan banyak upaya penanganan, dimulai dari pendekatan pada siswi pelanggar kedisiplinan, hingga bekerjasama dengan walisiswa untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran kedisiplinan di SMA Negeri 1 Bubulan.
- (4) Tenaga didik bidang Bimbingan Konseling memiliki urgensi yang sangat besar dalam meminimalisir adanya pelanggaran kedisiplinan. Peran Bimbingan konseling dalam membentuk siswa - siswi yang berkarakteristik disiplin sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada 1) Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling 2) Andik Prawito, S.Pd.

selaku narasumber/guru BK di SMA Negeri 1 Bubulan 3) Semua pihak yang telah mendukung dan bekerja sama dalam pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 116
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Judjiran. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press
- Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Ghadjah Mada University Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tarmiji. (2009). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengarahkan Prilaku Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin, 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.